

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V ini akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dari hasil penelitian, dan saran-saran yang diberikan supaya teori yang telah dibahas dapat di aplikasikan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan, penelitian di lapangan, kajian teori, serta analisis hasil data penelitian, maka didapat kesimpulan:

Pertama, secara signifikan kecenderungan Pertumbuhan Jemaat di Gereja IFGF Pulau Jawa (Y) adalah cukup maksimal. Secara lengkap hasil penelitian variable Pertumbuhan Jemaat di Gereja IFGF Pulau Jawa (Y) dan indikatornya adalah sebagai berikut :

No	Keterangan	Hasil Penelitian
1	Variabel Pertumbuhan Jemaat di gereja IFGF Pulau Jawa (Y)	Kecenderungan variabel Pertumbuhan Jemaat di gereja IFGF Pulau Jawa (Y) adalah cukup maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
2	Indikator Jemaat Antusias Mengikuti Pengajaran (y_1)	Kecenderungan indikator Jemaat Antusias Mengikuti Pengajaran (y_1) adalah cukup maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
3	Indikator Jemaat Antusias Hadir Bersekutu (y_2)	Kecenderungan Indikator Jemaat Antusias Hadir Bersekutu (y_2) adalah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
4	Indikator Jemaat Antusias Menolong Sesama dengan Tulus (y_3)	Kecenderungan Indikator Jemaat Antusias Menolong Sesama dengan Tulus (y_3)

		adalah cukup maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
5	Indikator Jemaat Antusias Memuji Tuhan (y_4)	Kecenderungan Indikator Jemaat Antusias Memuji Tuhan (y_4) adalah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
6	Indikator Jumlah Jemaat Bertambah (y_5)	Kecenderungan Indikator Jumlah Jemaat Bertambah (y_5) adalah cukup maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Kedua, secara signifikan kecenderungan Pengajaran Kristologi di Gereja IFGF Pulau Jawa (X) adalah maksimal. Secara lengkap hasil penelitian variable Pengajaran Kristologi di Gereja IFGF Pulau Jawa (Y) dan indikatornya adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Hasil Penelitian
1	Variabel Pengajaran Kristologi di Gereja IFGF Pulau Jawa (X)	Kecenderungan Pengajaran Kristologi di Gereja IFGF Pulau Jawa (X) adalah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
2	Indikator Yesus Kristus adalah Allah (x_1)	Kecenderungan Indikator Yesus Kristus adalah Allah (x_1) adalah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
3	Indikator Yesus Kristus Meninggalkan Surga Menjadi Manusia (x_2)	Kecenderungan indikator Yesus Kristus Meninggalkan Surga Menjadi Manusia (x_2) adalah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
4	Indikator Yesus Kristus adalah Juruselamat Manusia (x_3)	Kecenderungan Indikator Yesus Kristus adalah Juruselamat Manusia (x_3)

		adalah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
5	Indikator Yesus Kristus adalah Kepala Jemaat (x_4)	Kecenderungan indikator Yesus Kristus adalah Kepala Jemaat (x_4) adalah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.
6	Indikator Yesus Kristus Penguasa di Bumi dan Sorga (x_5)	Kecenderungan indikator Yesus Kristus Penguasa di Bumi dan Sorga (x_5) adalah maksimal secara signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Ketiga, secara signifikan terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengajaran Kristologi di Gereja IFGF Pulau Jawa (X) terhadap Pertumbuhan Jemaat di gereja IFGF Pulau Jawa (Y).

Keempat, secara bersama-sama indikator yang paling dominan dari indikator dari variabel Pengajaran Kristologi di Gereja IFGF Pulau Jawa (X) yang mempengaruhi terbentuknya Pertumbuhan Jemaat di gereja IFGF Pulau Jawa (Y) adalah Yesus Kristus Penguasa di Bumi dan Sorga (x_5).

B. Implikasi

Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan juga hal-hal yang perlu dilakukan. Hal ini menyangkut kebijakan, strategi dan upaya-upaya guna mendukung hasil penelitian ini.

1. Kebijakan, Strategi untuk Hipotesa 1

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 1, maka kebijakan yang diambil adalah meningkatkan dan mewujudkan Pertumbuhan Jemaat di gereja IFGF Pulau Jawa (Y) dari kategori cukup maksimal ke kategori maksimal serta memaksimalkan nilai *upper bound*.

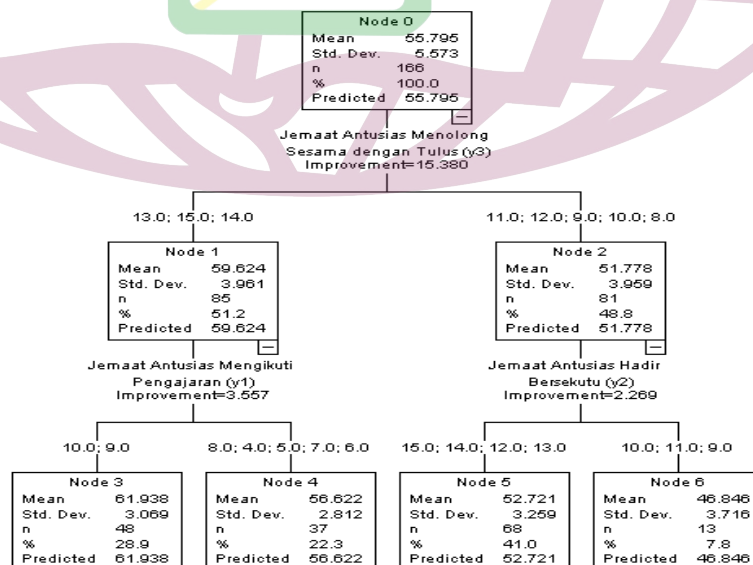
b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang dapat diambil guna meningkatkan dan mewujudkan kategori dari cukup maksimal ke maksimal “Pertumbuhan Jemaat di gereja IFGF Pulau Jawa (Y)” dan juga meningkatkan nilai *upper bound* sehingga mencapai nilai maksimum adalah:

Pertama, “Jemaat Antusias Menolong Sesama dengan Tulus (y_3)”.

Kedua, “Jemaat Antusias Mengikuti Pengajaran (y_1)”.

Ketiga, “Jemaat Antusias Hadir Bersekutu (y_2)”.



c. Upaya

Dari hasil penelitian ada 3 strategi yang harus disusun guna mewujudkan dan mempertahankan Pertumbuhan Jemaat di gereja IFGF Pulau Jawa (Y) yaitu :

1) Jemaat Jemaat Antusias Menolong Sesama dengan Tulus (y_3)

Adapun Upaya yang dilakukan guna mewujudkan strategi pertama di atas adalah :

Pertama, hal ini dapat dilakukan ketika para pemimpin di IFGF Pulau Jawa memberikan contoh teladan dengan berempati kepada anggota jemaatnya tanpa memandang status sosial jemaat. Semua jemaat diperlakukan sama ketika jemaat menghadapi masalah oleh para pemimpin dan memberikan pertolongan dengan tulus tanpa mengharap balasan atau pujian. Dengan demikian akan terjadi pertumbuhan jemaat baik secara kualitas maupun kuantitas karena sikap atau perbuatan dari para pemimpin.

Kedua, Pemimpin di IFGF pulau Jawa mengajak dan memotivasi jemaat untuk tidak bersikap egois atau individualis, tetapi jemaat agar memiliki sikap saling empati kepada sesama dan memberikan pertolongan dengan tulus dan sukacita ketika ada jemaat yang menghadapi persoalan hidup.

Ketiga, jemaat juga dihimbau untuk mengajak dan memotivasi teman-teman sesama jemaat untuk mau saling menolong tanpa mengharapkan balasan tetapi semuanya karena takut akan Tuhan dan menjadi kewajiban setiap orang percaya.

2) Jemaat Antusias Mengikuti Pengajaran (y_1)

Adapun Upaya yang dilakukan guna mewujudkan strategi kedua di atas adalah :

Pertama, Pemimpin di gereja IFGF Pulau Jawa khususnya tim pengajar benar-benar memiliki kompetensi dalam mengajar sehingga jemaat yang mengikuti pengajaran tidak merasa bosan , tetapi sebaliknya semakin bersemangat dan bertekun.

Kedua, Tim pengajar menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya one way system (satu arah) tetapi 2 ways sehingga terjadi interaksi antara pengajar dan yang diajar.

Ketiga, Tim pengajar selain memiliki kemampuan dalam penguasaan materi, hendaknya tim pengajar juga memiliki kemampuan berkomunikasi sehingga materi pengajaran dapat dicerna pengikut pengajaran dengan baik dan yang mengikuti pengajaran menikmati kelas pengajaran yang diikutinya.

3) Jemaat Antusias Hadir Bersekutu (y₂)

Adapun Upaya yang dilakukan guna mewujudkan strategi ketiga di atas adalah :

Pertama, Gereja IFGF di pulau Jawa membuat atmosfer tempat belajar jemaat dengan suasana yang menyenangkan dan nyaman serta terhindar dari kebisingan.

Kedua, tim pengajar memperlakukan setiap jemaat yang belajar sama tanpa memandang status sosial (pendidikan, ekonomi, suku dan ras).

Ketiga, tim pengajar memiliki kemampuan dalam menerapkan metode mengajar sehingga tidak membosankan bagi yang mengikuti pengajaran.

2. Kebijakan, Strategi untuk Hipotesa 2

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 2, maka kebijakan yang diambil adalah mempertahankan “ Pengajaran Kristologi di Gereja IFGF Pulau Jawa (X)” yang sudah masuk dalam kategori maksimal sehingga dapat mencapai nilai *upper bound* yang maksimal.

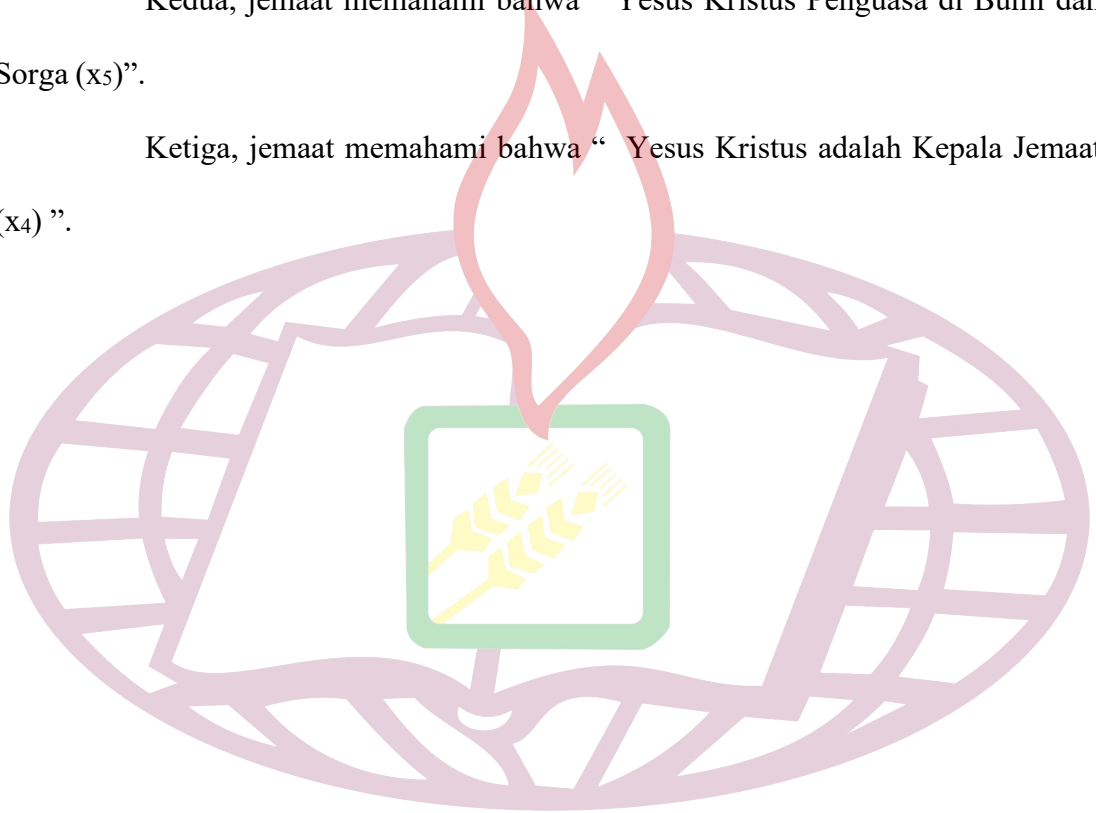
b. Strategi

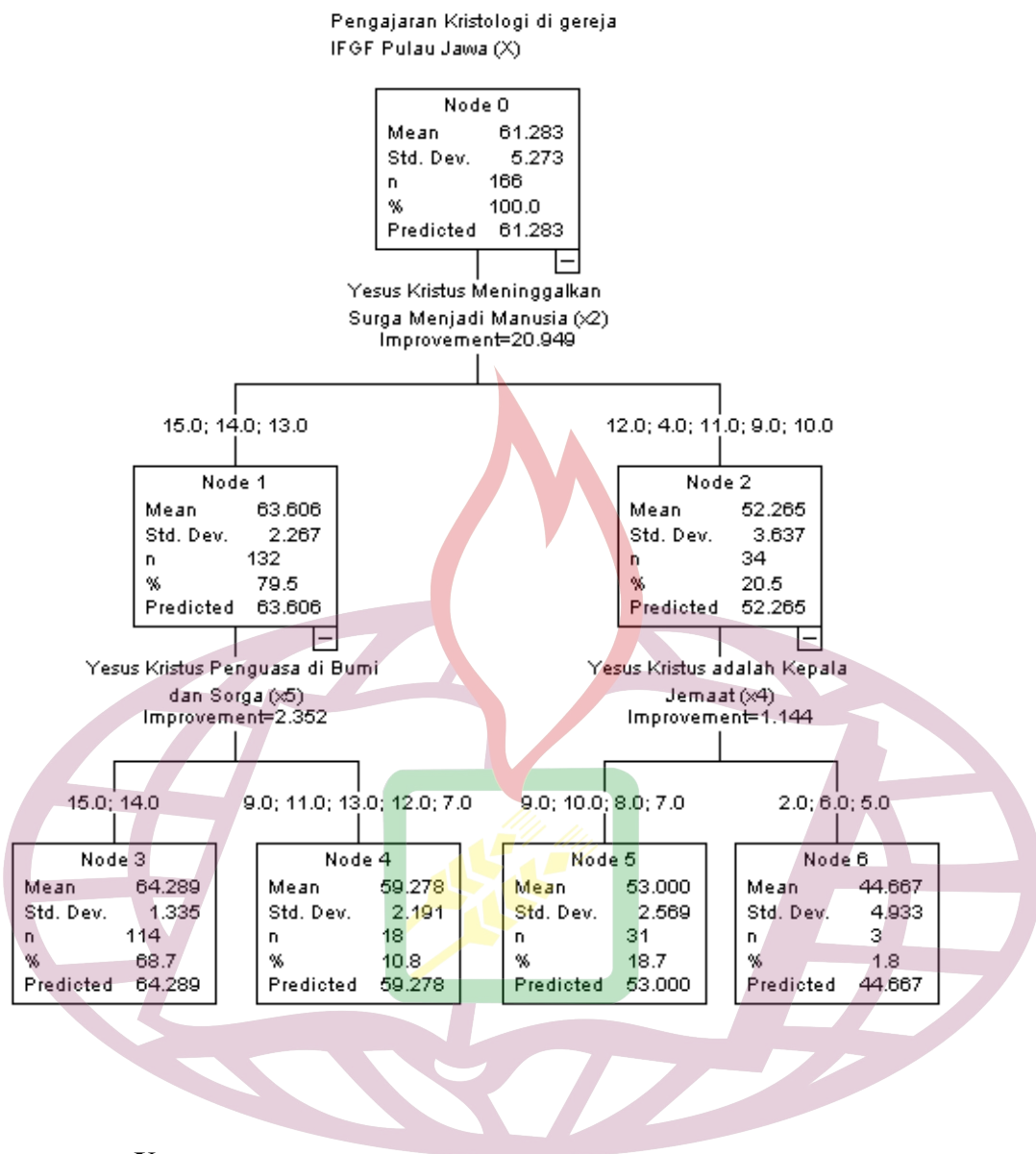
Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 2 dengan menggunakan *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mempertahankan mempertahankan pemahaman jemaat akan “ Pengajaran Kristologi di Gereja IFGF Pulau Jawa (X) yang telah masuk dalam kategori maksimum dengan menerapkan :

Pertama, jemaat memahami mengapa “Yesus Kristus Meninggalkan Surga Menjadi Manusia (x_2)”.

Kedua, jemaat memahami bahwa “ Yesus Kristus Penguasa di Bumi dan Sorga (x_5)”.

Ketiga, jemaat memahami bahwa “ Yesus Kristus adalah Kepala Jemaat (x_4) ”.





c. Upaya

Dari hasil penelitian ada 3 strategi yang harus disusun guna mempertahankan

Pengajaran Kristologi di Gereja IFGF Pulau Jawa (X) tentang :

- 1) Yesus Kristus Meninggalkan Surga Menjadi Manusia (x2)

Adapun Upaya yang dilakukan guna mewujudkan strategi pertama di atas adalah :

Pertama, tim pengajar mempersiapkan materi pengajaran dengan baik tentang kenapa Yesus Kristus meninggalkan surga dan menjadi manusia yang mudah dimengerti oleh yang mengikuti pengajaran.

Kedua, Tim pengajar mengajarkan dengan jelas dan baik siapa Yesus dan tujuannya datang ke bumi dan mengapa datang ke bumi sebagai manusia. Pengajaran dilakukan dengan komunikatif dan interaktif.

2) Yesus Kristus Penguasa di Bumi dan Sorga (x5)

Adapun Upaya yang dilakukan guna mewujudkan strategi kedua di atas adalah :

Pertama, dalam pengajaran Kristologi, pengajar mengajarkan bahwa tidak ada penguasa di bumi yang lebih besar dari kuasa Yesus Kristus. Semua makhluk tunduk kepada Yesus Kristus. Materi pengajaran ditekankan mengenai Yesus Kristus penguasa baik di bumi maupun di sorga.

Kedua, Tim pengajar melakukan pengajaran dengan metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh jemaat yang mengikutinya dan juga menyampaikannya dengan Bahasa yang mudah dipahami jemaat.

Ketiga, dalam khotbah minggu , penghotbah menggaungkan bahwa tiada kuasa di bumi yang melebihi kuasa Yesus Kristus dan jangan pernah takut menghadapi kuasa-kuasa yang ada di bumi. Jemaat tetap dimotivasi untuk tetap dan hanya percaya kepada kuasa / kekuatan dari Yesus Kristus dan kuasa itu telah diberikan kepada setiap orang percaya.

3) Yesus Kristus adalah Kepala Jemaat (x4)

Adapun Upaya yang dilakukan guna mewujudkan strategi ketiga di atas adalah :

Pertama, tim pengajar di IFGF pulau Jawa telah mempersiapkan materi pengajaran tentang siapa itu jemaat dan siapa pemimpin dari jemaat itu.

Kedua, gereja IFGF Pulau Jawa memiliki kurikulum mengenai gereja dan Yesus Kristus dan hubungan antara Yesus Kristus dan Gereja.

Ketiga, tim pengajar di gereja IFGF pulau jawa selalu mengupgrade diri mengenai pengetahuan tentang gereja dan Yesus kristus sehingga ketika ada pertanyaan dari yang diajar dapat menjelaskannya dengan jelas.

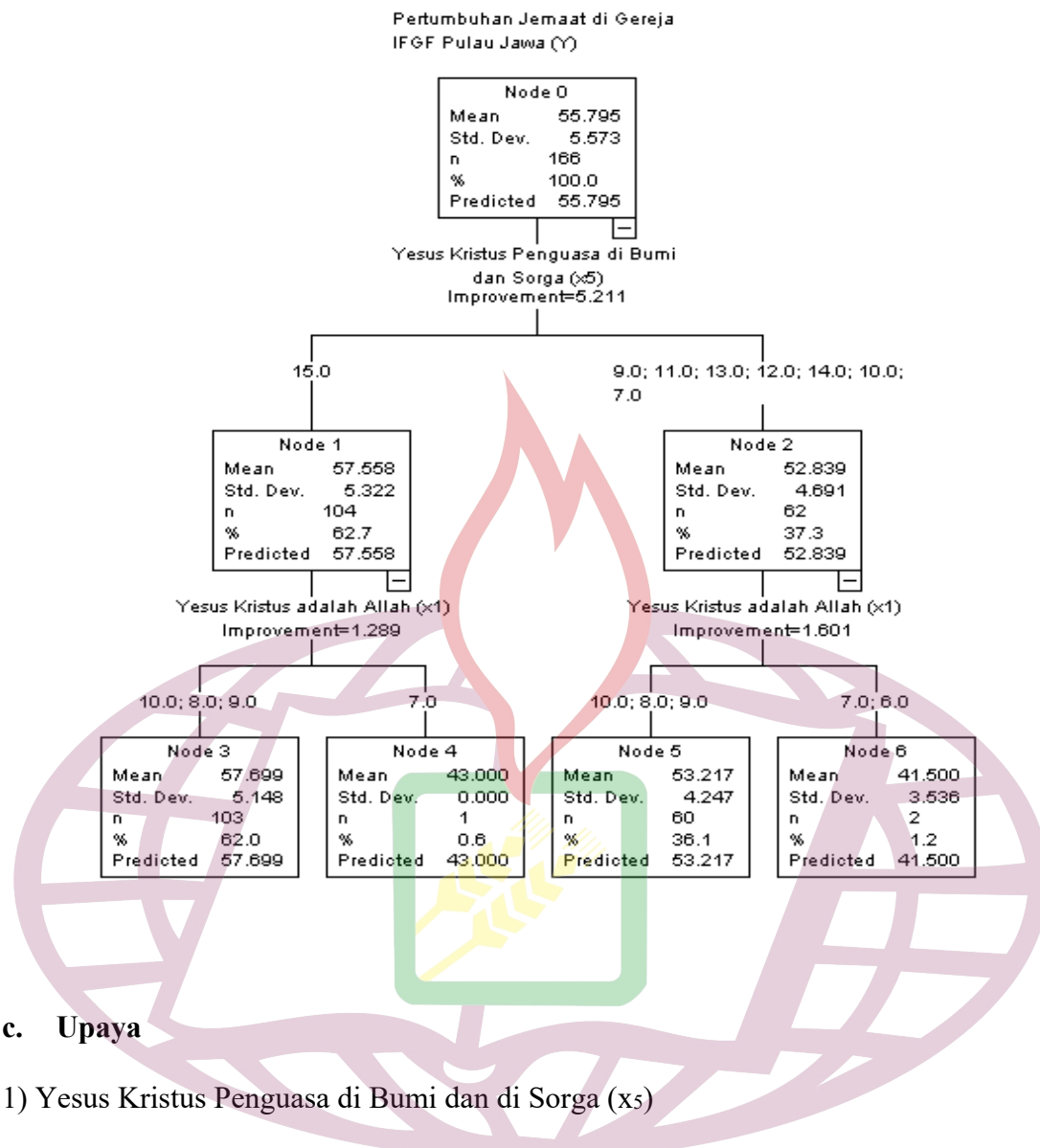
3. Kebijakan, Strategi dan Upaya untuk Hipotesa 3 & 4

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesa 3 & 4, maka kebijakan yang diambil adalah meningkatkan hubungan antara variabel X dan indikatornya ke variabel Y dan juga mewujudkan indikator yang paling dominan dari variabel Pengajaran Kristologi di Gereja IFGF Pulau Jawa (X), yaitu indikator “Yesus Kristus Penguasa di Bumi dan di Sorga (x_5)”.

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mewujudkan indikator yang paling dominan dari variable Pengajaran Kristologi di Gereja IFGF Pulau Jawa (X) terhadap Pertumbuhan Jemaat di gereja IFGF Pulau Jawa (Y) adalah “ Yesus Kristus Penguasa di Bumi dan di Sorga (x_5), dan hal ini sangat didukung oleh indikator “ Yesus Kristus adalah Allah (x_1).



Ada pun upaya yang dilakukan agar terwujud “ Yesus Kristus Penguasa di Bumi dan di Sorga (x5)” adalah :

Pertama, dalam pengajaran Kristologi, pengajar mengajarkan bahwa tidak ada penguasa di bumi yang lebih besar dari kuasa Yesus Kristus. Semua makhluk tunduk kepada Yesus Kristus. Materi pengajaran ditekankan mengenai Yesus Kristus penguasa baik di bumi maupun di sorga.

Kedua, Tim pengajar melakukan pengajaran dengan metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh jemaat yang mengikutinya dan juga menyampaikannya dengan Bahasa yang mudah dipahami jemaat.

Ketiga, dalam khotbah minggu, penghotbah menggaungkan bahwa tiada kuasa di bumi yang melebihi kuasa Yesus Kristus dan jangan pernah takut menghadapi kuasa-kuasa yang ada di bumi. Jemaat tetap dimotivasi untuk tetap dan hanya percaya kepada kuasa / kekuatan dari Yesus Kristus dan kuasa itu telah diberikan kepada setiap orang percaya.

2) Yesus Kristus adalah Allah (x_1)

Ada pun upaya yang dilakukan agar jemaat memahami bahwa “Yesus Kristus adalah Allah (x_1)” adalah :

Pertama, dalam pengajaran, tim pengajaran menerangkan dengan jelas bahwa tidak ada perbedaan antara Yesus Kristus dan Allah. Pengajaran mengenai Trinitas harus diajarkan dengan baik sehingga jemaat mengerti dan tidak diragukan dengan pengajaran-pengajaran yang khususnya menyatakan bahwa Allah tidak sama dengan Yesus Kristus.

Kedua, materi pengajaran dengan jelas mengungkapkan siapa Yesus, dimana Yesus itu juga adalah Allah.

Ketiga, Tim pengajar memberikan ayat-ayat Alkitab dan menjelaskannya tentang Yesus Kristus adalah Allah.

C. Saran

Dari kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran agar terwujudkan Pertumbuhan Jemaat di gereja IFGF Pulau Jawa (Y) (Y) adalah :

Pertama, Pemimpin jemaat (pelayan Tuhan) di IFGF Pulau Jawa tetap melakukan pengajaran Kristologi kepada para jemaat dewasa sehingga jemaat semakin mengerti siapa Yesus Kristus.

Kedua, Pemimpin jemaat (pelayan Tuhan) di IFGF Pulau Jawa melakukan revisi materi pengajaran dengan menambahkan materi pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian (indikator yang paling dominan dan pendukungnya) yaitu Yesus Kristus berkuasa di Bumi dan Sorga serta Yesus Kristus adalah Allah.

Ketiga, Tim pengajar di IFGF Pulau Jawa diikutsertakan dalam seminar-seminar ataupun workshop yang membahas topik tersebut sehingga tim pengajar memiliki kompetensi dalam memberikan topik pengajaran di atas.

Keempat, Tim pengajar di IFGF Pulau Jawa dimotivasi dan diberi beasiswa untuk mengikuti perkuliahan formal di perguruan tinggi teologi sehingga tim pengajar memiliki pengetahuan teologi yang mumpuni serta memiliki pengetahuan mengenai metode pengajaran yang baik kepada jemaat.

Kelima, Gereja IFGF Pulau Jawa membuat kurikulum tentang Yesus Kristus secara komplit dan juga modul-modul pembelajaran.